

## INTERVIEW GUIDE

**Nama : Bambang Budi Istiarjo**

**Umur :**

**Pekerjaan: kepala bidang pencegahan di BNNP DIY**

**Alamat:**

**Cp :**

**Transkrip wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kepala Bidang Pencegahan  
22 oktober 2012**

1. Daftar pertanyaan yang terkait Strategi Kampanye sosialisasi pencegahan dan penyalahgunaan Bahaya Narkoba bagi Remaja oleh BNNP DIY
  - a. **Tentang strategi dan tujuan kampanye**
    1. Bagaimanakah BNNP DIY menyusun dan merencanakan Strategi Kampanye sosialisasi Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Yogyakarta oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011?

**Jawaban:**

“Dalam menyusun dan merencanakan kampanye Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY) lebih memprioritaskan dan menekankan Kepada kalangan Muda Remaja (Pelajar SMA dan Mahasiswa) dalam melakukan kampanye, karena menganggap mereka sangat mudah di pengaruhi oleh pihak-pihak luar untuk menjerumuskan Mereka di lingkungan Narkoba, di mana rancangan strategi kampanye sosialisasi yang sudah dilakukan selama tahun 2011, secara garid besar mas pihak kami sudah menyusun dan merancang strategi kampanye, diantaranya kampanye sosialisasi ke Mahasiswa 10 kali dan Pelajar SMA 10 kali”, kami melakukan kegiatan secara langsung, mengunjungi sekolah maupun universitas yang ada di Yogyakarta, baik melakukan diskusi atau sosialisasi dengan media elektronik maupun cetak (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kead

2. Apa tujuan utama kampanye yang dilakukan Badan Narkotika Provinsi DIY dalam melakukan kampanye pencegahan dan penyalahgunaan narkoba bagi para Remaja?

Jawaban:

“tujuan utama yang ingin dicapai BNNP DIY khususnya bidang pencegahan dan penyalahgunaan narkoba terhadap remaja (pelajar SLTA dan mahasiswa) khususnya, agar tidak didalam penyalahgunaan narkoba dan diharapkan mereka bisa terampil menolak ,emggunakan narkoba, sehingga dapat di harapkan Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kota Yogyakarta Bebas Narkoba tahun 2015)” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo,Kabid Pencegahan 22 oktober 2012).

3. Sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Yogyakarta dalam melakukan kampanye pencegahan dan penyalahgunaan bahaya narkoba bagi para remaja?

Jawaban:

Adapun sumberdaya yang kami miliki terdiri dari pertama sumber daya manusia (SDM) yang terlibat langsung dalam melakukan kegiatan kampanye berupa tenaga professional, ahli dan terampil, staff pendukung atau tenaga lapangan sejumlah 21 orang, Kedua, sumber biaya operasional untuk menunjang kegiatan kampanye yang dikelola secara efisien dalam pembiayaan pelaksanaan operasional dan sumber perlengkapan transformasi, dukungan peralatan teknis, pemanfaatan media komunikasi dan tim kerja lain yang baiaya tersebut berasal dari Pemerintah” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo,Kabid Pencegahan 22 oktober 2012).

3. Siapa yang menjadi target utama dalam melakukan Strategi Kampanye tentang bahaya Narkoba tahun 2011?

Jawaban:

“Target utama yang di capai Oleh Badan Narkotika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY) pencegahan penyalahgunaan narkoba Terhadap Remaja (Pelajar SLTA dan Mahasiswa)” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 10 Mei 2012 di BNNP DIY)

4. Siapa yang menentukan target dalam melakukan strategi kampanye?

Jawaban:

“yang menentukan target adalah pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, yang terlebih dahulu dilakukan rapat secara keseluruhan antar bidang yang ada di BNNP DIY” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012).

5. Apa alasan yang melatarbelakangi ditentukan target itu?

Jawaban:

“Karena para remaja merupakan generasi yang paling rentan terhadap pengaruh narkoba, dan agar tidak terjerumus didalam penyalahgunaan narkoba, juga agar mereka terampil menolak menggunakan Narkoba, sehingga dapat diharapkan generasi muda yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kota Yogyakarta *Bebas Narkoba di Tahun 2015*” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012).

**b. Metode kampanye yang dilakukan BNNP DIY terhadap remaja (pelajar SMA dan mahasiswa)**

1. Bagaimana metode kampanye yang dilakukan BNNP DIY berkaitan dengan kampanye?

Jawaban:

“metode kampanye yang kami gunakan mas, pertama dengan memberikan soal *Pre test* yang berkaitan dengan apa itu narkoba untuk mengetahui bagaimana pandangan pelajar terhadap narkoba, setelah itu kami melakukan metode dengan cara metode kampanye komunikasi, informasi dan edukasi yang artinya melakukan komunikasi langsung kepada para pelajar tentang bahaya penggunaan narkoba, pada saat itu kami memberikan informasi tentang bahaya-bahaya dan dampak dalam penyalahgunaan narkoba kepada seluruh pelajar yang hadir, serta mendidik mereka atau mengedukasi mereka agar tidak mudah terpengaruh dengan namanya narkoba, serta kami menerapkan itu semua dengan mengadakan game atau permainan agar tidak terlalu tegang dalam melakukan kampanye” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo, Kabid Pencegahan 27 desember 2012).

2. Apakah berbeda metode kampanye yang dilakukan kepada remaja (pelajar dan mahasiswa) dalam melakukan kampanye?

Jawaban:

“ada yang berbeda dalam penerapan metodenya yang kami lakukan antara remaja (pelajar dan mahasiswa) karena dalam hal pemahaman dan daya tangkap remaja dalam hal ini pelajar dan mahasiswa sangat berbeda mas” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo,Kabid Pencegahan 27 desember 2012).

3. Bagaimana metode yang diterapkan BNNP DIY terhadap para pelajar?

Jawaban:

“Motode yang kami terapkan kepada remaja yaitu pelajar dan mahasiswa, biasanya kalau pelajar kami memberikan soal *Pre test* yang berkaitan dengan apa itu narkoba untuk mengetahui bagaimana pandangan pelajar terhadap narkoba, setelah itu kami melakukan metode dengan cara metode kampanye komunikasi, informasi dan edukasi yang artinya melakukan komunikasi langsung kepada para pelajar tentang bahaya penggunaan narkoba, pada saat itu kami memberikan informasi tentang bahaya-bahaya dan dampak dalam penyalahgunaan narkoba kepada seluruh pelajar yang hadir, serta mendidik mereka atau mengedukasi mereka agar tidak mudah terpengaruh dengan namanya narkoba, serta kami menerapkan itu semua dengan mengadakan game atau permainan agar tidak terlalu tegang dalam melakukan kampanye” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo,Kabid Pencegahan 27 desember 2012).

4. Bagaimana metode yang diterapkan BNNP DIY terhadap para Mahasiswa?

Jawaban:

“Sedangkan untuk mahasiswa kami melakukan metode dengan kampanye komunikasi, informasi dan edukasi yang artinya melakukan komunikasi dengan seluruh mahasiswa secara langsung, memberikan informasi tentang bahaya narkoba dan dampak-dampaknya, dan memberikan materi-materi kepada mahasiswa menggunakan proyektor, setelah itu melakukan edukasi artinya bias melakukan pendidikan tentang bagaimana cirri-ciri orang menggunakan narkoba, serta berdiskusi tentang narkoba itu sendiri, kami mengundang nara sumber dari pihak kami, lembaga swadaya masyarakat, serta orang yang sudah sembuh dari penyalahgunaan narkoba yang sudah direhabilitasi, pada saat itu kami lebih banyak berdiskusi” (wawancara melalui BambangBudi Istiarjo, Kabid Pencegahan 27 desember 2012)

1. Media apa saja yang digunakan dalam melakukan strategi kampanye sosialisasi pencegahan dan penyalahgunaan Narkoba bagi remaja di kota Yogyakarta?

Jawaban: “BNNP DIY menggunakan media cetak maupun elektronik, dimana kita saling bekerjasama dalam melakukan Kampanye sosialisasi Pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Misalkan bekerjasama dengan media elektronik contohnya: TV jogja, TVRI, Redjo Buntung, Gerenimo, sedangkan untuk media cetak bekerjasama dengan Koran Tribun dll. Tidak hanya media tersebut kami juga menggunakan media pamlet, stiker yang berisikan tentang Bahaya Narkoba, serta kami juga memberikan buku panduan kepada peserta yang ikut sosialisasi di khususnya bagi para Remaja ( Pelajar SLTA dan Mahasiswa)”. (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

2. Didalam media yang digunakan pesan seperti apa yang diberikan kepada remaja dalam melakukan kampanye?

Jawaban: “pesan yang digunakan didalam media lebih kepada pemahaman baik Palajar maupun Mahasiswa, umunya menggunakan media eletronik lebih kearah Diskusi, mempragakan contoh-contoh alat narkoba dan biasanya membawa narasumber pengguna narkoba yang sudah sembuh dari penyalahgunaan Narkoba untuk sharing lebih mendalam. sedangkan untuk media cetak seperti surat kabar koran, famplet, stiker dll lebihkearah mempersuasif menghidar dari narkoba(wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

3. Bagaimana metode kampanye yang diterapkan BNNP DIY terhadap pelajar?

Jawaban: “Metode kampanye yang kami gunakan mas, pertama dengan memberikan soal *Pre test* yang berkaitan dengan apa itu narkoba untuk mengetahui bagaimana pandangan pelajar terhadap narkoba, setelah itu kami melakukan metode dengan cara metode kampanye komunikasi, informasi dan edukasi yang artinya melakukan komunikasi langsung kepada para pelajar tentang bahaya penggunaan narkoba, pada saat itu kami memberikan informasi tentang bahaya-bahaya dan dampak dalam penyalahgunaan narkoba kepada seluruh pelajar yang hadir, serta mendidik mereka atau mengedukasi mereka agar tidak mudah terpengaruh dengan namanya narkoba, serta kami menerapkan itu semua dengan mengadakan game atau permainan agar tidak terbeli tegang dalam melakukan

4. Bagaimana metode kampanye yang diterapkan BNNP DIY terhadap mahasiswa?

Jawaban: “Sedangkan untuk mahasiswa kami melakukan metode dengan kampanye komunikasi, informasi dan edukasi yang artinya melakukan komunikasi dengan seluruh mahasiswa secara langsung, memberikan informasi tentang bahaya narkoba dan dampak-dampaknya, dan memberikan materi-materi kepada mahasiswa menggunakan proyektor, setelah itu melakukan edukasi artinya bisa melakukan pendidikan tentang bagaimana ciri-ciri orang menggunakan narkoba, serta berdiskusi tentang narkoba itu sendiri, dalam hal ini juga kami memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang praktek peragaan tentang bagaimana mengetahui orang tersebut positif menggunakan narkoba dengan melakukan test urine, serta kami mengundang nara sumber dari pihak kami, lembaga swadaya masyarakat, serta orang yang sudah sembuh dari penyalahgunaan narkoba yang sudah direhabilitasi, pada saat itu kami lebih banyak berdiskusi” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 27 Desember 2012).

d. Teknik menyusun pesan

1. Apakah pihak BNNP DIY khususnya di Kota Yogyakarta menggunakan metode penyusunan pesan yang berdasarkan ancaman, janji-janji ataupun humor?

Jawaban: “Dalam menyusun pesan kami biasanya menyesuaikan kepada siapa kami akan melakukan kampanye, misalkan remaja yaitu terdiri dari pelajar slta dan mahasiswa, kami memiliki cara masing masing. Contohnya ke pelajar SLTA kami melakukan diskusi bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat LABC namun penyampaian pesan lebih menggunakan bahasa atau pesan yang mudah dimengerti oleh siswa dan siswi SLTA sedangkan untuk mahasiswa biasanya kami melakukan diskusi dengan narasumber bidang pencegahan dan mendatangkan seorang pengguna narkoba yang sudah sembuh untuk berdiskusi. Dimedia cetak kami lebih menggunakan ajakan untuk tidak menggunakan narkoba, kami lebih bermain kata-kata porsasif dalam media cetak” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 Oktober 2012) (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 Oktober 2012)

2. Mengapa BNNP DIY memilih teknik itu sebagai cara untuk menyusun pesan yang diharapkan dapat mempengaruhi remaja?

Jawaban: “karena dalam teknik penyampaian pesan bagi para remaja ada  
tehan tehanne mas tergantung sublebrva jadi nambah pesan

akan berbeda antara pelajar dan mahasiswa, sehingga teknik pesan dalam melakukan kegiatan kampanye bahaya narkoba juga berbeda” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 Oktober 2012).

**e. Khalayak sasaran masyarakat**

1. Bagaimana pihak BNNP DIY menentukan khalayak sasaran dalam proses kampanye sosialisasi pencegahan dan penyalahgunaan bahaya narkoba di kalangan remaja ?

Jawaban: “Dalam menentukan khalayak sasaran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kota Yogyakarta lebih mengutamakan pada sasaran generasi muda yaitu Remaja(pelajar dan mahasiswa). Selain mengutamakan pada generasi muda, kami juga menentukan sasaran pada orangtua pelajar, serta lapisan masyarakat pada umumnya”, (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

2. Bagaimana dengan khalayak diluar target sasaran, apakah masih bisa dilaksanakan strategi kampanye tentang sosialisasi pencegahan dan penyalahgunaan narkoba?

Jawaban: “Bisa mas, dengan cara khalayak mengajukan permohonan kepada kami (Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) nanti kami ditindak lanjuti lagi” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

**f. Waktu pelaksanaan Kampanye**

1. Kapan pelaksanaan kampanye yang di lakukan BNNP DIY?

Jawaban: “ dalam melaksanakan waktu kampanye kami mengalami kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan di karenakan kami harus menyesuaikan dari pihak Sekolah maupun Universitas, di karenakan ketika kami menentukan tanggal pelaksanaan ada sekolah maupun universitas yang sedang mengadakan Ujian Tengah semester maupun akhir semester, begitu juga sekolah-sekolah SLTA yang ada. amun program yang sudah di tetapkan kami selesaikan dengan mencari-cari waktu luang atau waktu yang pas mas.” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

2. Bagaimana pola waktu yang di terapkan dalam melakukan kampanye?

Jawaban: “ pola waktu yang kami gunakan menyesuaikan waktu mas, terkadang pola waktu kampanye dalam 1 bulan, kami melaksanakan kampanye 2 kali, 1 kali untuk pelajar dan 1 kali mahasiswa, itu untuk Remaja saja, Belum kepada pekerjaan instansi pemerintahan lainnya.(wawancara melalui Bambang Budi Istarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

3. Dalam rentang waktu berapa lama BNNP DIY melakukan kampanye?

Jawaban: “Rentang waktu dalam melakukan kampanye bisa bersamaan dalam sehari mas, setelah melakukan kampanye di Pelajar SLTA kami juga langsung ke Mahasiswa untuk melakukan Kampanye. namun dalam sebulan kami 2 kali kampanye sosialisasi, biasanya melakukan 1 kali kampanye untuk pelajar SLTA dan 1 kali untuk Mahasiswa”(wawancara melalui Bambang Budi Istarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

#### g. Evaluasi

1. Apakah Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan evaluasi pada akhir satu periode?

Jawaban: “kami melakukan evaluasi kinerja dalam satu tahun periode kegiatan kampanye pencegahan dan penyalahgunaan bahaya narkoba yang telah dilaksanakan pada tahun 2011. Agar kami dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan kegiatan kampanye selama satu tahun” (wawancara melalui Bambang Budi Istarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)

2. Bagaimana proses evaluasi yang dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

Jawaban: “proses evaluasi yang kami lakukan dengan cara mengadakan rapat tahunan pada akhir periode yang menyertakan seluruh bidang yang ada di instansi kami (Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), disitu kami melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan” (wawancara

melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012).

3. Apakah BNNP DIY menindak lanjuti hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan?

Jawaban: “kami menindak lanjuti hasil evaluasi mas, hasil-hasil yang sudah diketahui apa saja kelemahan dan kelebihan pada periode yang sudah dilaksanakan, pada periode selanjutnya kami mengurangi kelemahan yang ada sehingga bias mengurangi kelemahan yang ada, kelebihan yang sudah ada kami tingkatkan kembali, agar proses kampanye yang kami lakukan lebih maksimal” (wawancara melalui Bambang Budi Istiarjo, Kabid Pencegahan 22 oktober 2012)